

e-ISSN: 2621-0398
p-ISSN: 2620-7710

Jurnal Bakti **Masyarakat Indonesia**

Vol. 3, No. 1, Mei 2020



*Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara*

JURNAL BAKTI MASYARAKAT INDONESIA

Vol. 3, No. 1, Mei 2020



Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia

Volume 3, Nomor 1, Mei 2020

Redaksi

Penanggung Jawab Jap Tji Beng

Ketua Redaksi Endah Setyaningsih

Wakil Ketua Redaksi Bagus Mulyawan

Penyunting Utama Hetty Karunia Tunjungsari

Penyunting Pelaksana Sofyan Maulana
Mega Cynthia Wishnu

Mitra Bestari

Rizki Armanto Mangkuto	(Institut Teknologi Bandung)
LV Ratna Devi Sakuntalawati	(Universitas Negeri Sebelas Maret)
Rosmariansi Arifuddin	(Universitas Hassanudin)
Henry Candra	(Universitas Trisakti)
Theresia Dwinita Laksmidewi	(Universitas Katolik Atma Jaya)
Fransisca Iriani Roesmala Dewi	(Universitas Tarumanagara)
Samsu Hendra Siwi	(Universitas Tarumanagara)
Meilani Kumala	(Universitas Tarumanagara)

Sekretariat Tinur Baya Panjaitan

Alamat Redaksi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara
Kampus 1 Jl. Letjen S. Parman no. 1 Jakarta-11440
021-5671747 ext 403
(baktimas@untar.ac.id)



Kata Pengantar Redaksi

Penerbitan Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia (BMI) bertujuan untuk mewadahi karya ilmiah dosen di perguruan tinggi, dari bidang teknik, ilmu sosial, humaniora, kedokteran dan seni. Karya ilmiah dapat berupa hasil penelitian maupun penerapan hasil penelitian yang berupa pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, jurnal ini diharapkan dapat menjadi media bagi pembaca untuk memperluas wawasan keilmuan.

Karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal ini sebelumnya dipaparkan dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2019 (SENAPENMAS 2019) Universitas Tarumanagara. Hasil Senapenmas 2019, selain diterbitkan dalam prosiding, maka karya ilmiah yang lolos seleksi diterbitkan di Jurnal BMI, untuk terbitan edisi November 2019 dan Mei 2020.

Dalam rangka kerja sama antara Universitas Tarumanagara dengan Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran-Jakarta dan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya-Jakarta, maka karya ilmiah yang terbit dalam Jurnal BMI ini juga berasal dari kedua Universitas tersebut. Karya Ilmiah yang berasal dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya-Jakarta telah dipaparkan dalam Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat 2019 (SABDAMAS 2019).

Penerbitan Jurnal BMI oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara ini merupakan upaya berkelanjutan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca di berbagai wilayah dan berbagai Perguruan Tinggi. Setelah direview dan diperbaiki, hanya artikel yang telah dinyatakan layak oleh Tim Editor jurnal ini yang dapat diterbitkan.

Terbitan volume 3 nomor 1, 2020 ini merupakan hasil kerja sama yang baik dari tim, untuk itu penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja sama membantu pengelolaan dan merapikan semua manuskrip, termasuk beberapa asisten mahasiswa. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Tim Reviewer yang telah memberikan masukan yang sangat berharga untuk penjagaan kualitas jurnal. Terima kasih juga kepada Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Manajer Publikasi LPPM beserta jajaran, atas fasilitas dan dukungan terhadap terbitnya Jurnal BMI ini.

Kami berharap, tulisan-tulisan dalam Jurnal BMI ini akan bermanfaat bagi para pembacanya. Di samping menjaga kesinambungan penerbitan, kami juga akan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas Jurnal BMI.

Jakarta, 29 Mei 2020
Redaksi Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia



DAFTAR ISI

1	Pemetaan Profil Antropometri, dan Biokimia Darah sebagai Upaya Preventif terhadap Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Tomang Jakarta Barat	1-9
	Alexander Halim Santoso, Triyana Sari, dan Shirly Gunawan	
2	Pemeriksaan Status Gizi sebagai Upaya Preventif Penyakit Degeneratif pada Siswa Sekolah BM Jakarta Pusat	10-18
	Meilani Kumala, David Limanan, dan Alexander Halim Santoso	
3	Implementasi Work Passion melalui Modal Psikologi pada Kader Masyarakat Desa Ciapus, Ciomas, Bogor	19-28
	Rita Markus Idulfilastri, Francisca Iriani R.D., dan Kintan Nurcahya Wailulu	
4	Gambaran Kadar Hidrasi Kulit dan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Petugas Kebersihan di Universitas Tarumanagara	29-36
	Indi Chairunnisa, Linda Julianti Wijayadi, dan Sari Mariyati Dewi Nataprawira	
5	Pengembangan Posbindu Lansia di Posbindu Jeruk Desa Cipayung Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten	37-43
	Nunuk Nugrohowati, Gatot Soeryo Koesoemo, dan Kristin Simanjuntak	
6	Gambaran Klinis dan Histopatologi Kasus-Kasus Abnormal Uterine Bleeding di Rumah Sakit Sumber Waras	44-49
	Andriana Kumala Dewi, Sony Sugiharto, Anthony Paulo Sunjaya, dan Angela Felicia Sunjaya	
7	Pelatihan Akuntansi dan Matematika Ekonomi bagi Siswa Siswi Panti Asuhan Asih Lestari	50-60
	Yuniarwati, Elizabeth Sugiarto D., dan Yenny Lego	
8	Peningkatan Fasilitas Taman Baca RPTRA Abdi Praja Pesanggrahan - Jakarta Selatan	61-71
	Nina Carina, Diah Anggraini, Mekar Sari Suteja, dan Maria Veronica Gandha	



- | | | |
|----|--|---------|
| 9 | Pelatihan Pengembangan Media Matematika bagi Guru Sekolah Dasar Mardi Waluya Sindanglaya Cianjur | 72-81 |
| | Clara Ika Sari Budhayanti | |
| 10 | Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta terhadap Penyusunan Struktur Organisasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan | 82-91 |
| | Sarwo Edy Handoyo, Herlin Tundjung Setijaningsih, dan Sukis Warningsih | |
| 11 | Kampanye Cegah Stunting, Bangsa Sehat Sejahtera | 92-99 |
| | Tri Siswati dan Yustiana Olfah | |
| 12 | Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Para Kaum Muda Dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja | 100-107 |
| | Linus Kali Palindangan | |
| 13 | Implementasi Strategi Keunggulan Bersaing dan Pendampingan Redesain Kemasan dalam Meningkatkan Penjualan pada UKM Ritel di Tangerang | 108-116 |
| | Sanny Ekawati, Nur Hidayah, dan Purwanto | |
| 14 | Digitasi Bahan Pustaka Non-Buku Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta, Jawa Tengah | 117-125 |
| | Naniek Widayati Priyomarsono, Doddy Yuono, dan Harsiti | |
| 15 | Pelatihan Perancangan dan Pembuatan Meja Saji Berbahan Besi Nako dan Kayu Lapis Menggunakan Metode Pengelasan kepada Permudhita untuk Fasilitas Pasraman Kertajaya Tangerang | 126-136 |
| | I Wayan Sukania, Lamto Widodo, Wilson Kosasih, dan Lithrone Laricha Salomon | |
| 16 | Kampung Hijau pada Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Tanjung Gedong Rt.05/ R.w.08, Jakarta Barat) | 137-147 |
| | Nafiah Solikhah dan Titin Fatimah | |
| 17 | Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat | 148-154 |
| | Sri Sulasminingsih, Noegrahini L, dan Marlina | |
| 18 | Konsep Penataan Permukiman Tepian Sungai Duri Roxy Jakarta Barat | 155-161 |
| | Naniek Widayati Priyomarsono, Fermanto Lianto, Friska, Mariana, dan William | |



19	Peningkatan Kapasitas Pengelola Rumah Singgah untuk Anak Jalanan Yayasan Bina Anak Pertiwi	162-171
	Anastasia Hardi, Gabriela Angela, Maria Lithania, Maria Vici, Nikolas Priya, dan Clara R.P. Ajisuksmo	
20	Pelatihan Konseling Bagi Komunitas Pemerhati Keluarga Katolik di Jakarta Widya Risnawaty dan Denrich Suryadi	172-179
21	Robo Soccer Sebagai Media Edukasi Pengenalan Teknologi Robotika pada Siswa di Sekolah Menengah Atas	180-187
	Yohanes Calvinus dan Endah Setyaningsih	
22	Intervensi Komunitas Sabang Merauke dengan Competency Based Interview	188-196
	Penny Handayani, Reneta Kristiani, Naomi Hanalisa, F. Resa Kawatu, Linda Benita, Karina Lois, dan Katherine	
23	Membangun Pemahaman Kewirausahaan dan Pengetahuan Ekonomi untuk Meningkatkan Kinerja bagi Pelaku UKM Cilodong Berkarya di Depok	197-205
	Desmintari	
24	Deteksi Dini dan Peningkatan Pengetahuan Lansia sebagai Upaya Preventif Terjadinya Diabetes Mellitus di Desa Gandul Cinere	206-211
	Andri Pramono	
25	Redesain Kemasan dalam Meningkatkan Perfoma dan <i>Brand Awareness</i> Produk-Produk Unggulan UKM Cilodong Berkarya Kota Depok, Jawa Barat	212-220
	Yani Hendrayani	
26	Penerapan Ipat-Bo Guna Meningkatkan Produktivitas Padi pada Lahan Kering di Era Revolusi Industri 4.0	221-229
	Erna Hartati	
27	Penyuluhan Hukum Tentang Pentingnya Hak Kekayaan Intelektual pada Kelompok Tenun Tradisional “Bia Berek” di Desa Kuneru – Atambua (NTT)	230-236
	Valerie Selvie Sinaga	
28	Rumah Mentawai: Agen Perubahan Melalui Karya Bidang Pendidikan, Kesehatan, Sosial-Ekonomi	237-242
	Williem Halim	



29	Pelatihan Permintaan dan Penawaran untuk Siswa/i Panti Asuhan Asih Lestari	243-251
	Yusi Yusianto, Yuniarwati, dan Tony Sudirgo	
30	Upaya Peningkatan Kesehatan Usia >15 Tahun dan Usia Lanjut di Posbindu Kelurahan Kembangan Selatan, Jakarta Barat (Kegiatan Lanjutan)	252-257
	Ernawati, Rebekah Malik, dan Yoanita Widjaja	
31	Memfasilitasi Orang Tua Murid melalui Komunikasi Visual tentang Multiple Intelligence di SD 'X' Tangerang	258-265
	Hartini Laswandi dan Heni Mularsih	
32	Pengenalan Penyakit Menular Seksual <i>Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immunodeficiency Syndrome</i> di Bunda Mulia School Jakarta	266-276
	Alya Dwiana, Ernawati, dan Andriana KD	
33	Pelatihan terhadap Siswa SMK di Cikarang "Menjadi Lulusan yang Berdaya Saing	277-283
	Genoveva	
34	Penyuluhan Teknik Berjalan Kaki yang Benar bagi Kelompok Lanjut Usia di Gereja Kristen Indonesia Nurdin, Jakarta	284-292
	Ignatio Rika Haryono	
35	Promosi Kesehatan tentang Keluarga Berencana pada Wanita Usia Subur sebagai Upaya Awal untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas	293-299
	Eny Retna Ambarwati	
36	Psikoedukasi Mengenai Dampak Bullying dan Cara Meningkatkan <i>Self Esteem</i> pada Remaja	300-307
	Grace Amin	
37	Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM	308-314
	Lucky Radi Rinandiyana	
38	Fabrikasi Kemasan Aksesoris Arsitektural untuk Kelompok Pengrajin Kampung Ampera	315-321
	Rudy Trisno, Clinton Thedyardi	



39	Pengembangan Tektonika <i>Fashion Architecture</i> Mantel	322-328
	Denny Husin, Fermanto Lianto	



KAMPUNG HIJAU PADA KAMPUNG KOTA (STUDI KASUS: KAMPUNG TANJUNG GEDONG RT.05/ RW.08, JAKARTA BARAT)

Nafiah Solikhah¹ dan Titin Fatimah²

¹Prodi S1 Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nafiahs@ft.untar.ac.id

²Prodi S2 Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: titinf@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

Village is an integral part of cities in Indonesia since its inception. Each village is unique because it represents historical uniqueness, diverse physical patterns, complex and dynamic social systems. Jakarta City as the largest city in Indonesia has its own challenges in managing the Urban Villages. One of the urban villages in Jakarta is Tanjung Gedong Village, located in RT.05 / RW.08 Tomang Village, Grogol Petamburan District. The selection of RT.05 / RW.08 as a PKM activity partner was because the location of the target partner was around the UNTAR campus, so the PKM activity became a tangible manifestation of UNTAR's contribution to the surrounding environment. The Proposing Team has also conducted PKM activities at the Partner's location, so it is hoped that the proposed program will be sustainable. Tanjung Gedong Village RT.05 / RW.08 Tomang Village has an area of 1.3 hectares with a population of 300 people (60 households). Problems owned by Partners to create a healthy and comfortable environment for residents: First, spatial planning is not optimal and flexible to accommodate a variety of social activities from the community. Secondly, the partners currently lack green open space. The proposed solution is the Proposed Green Village Structuring Concept by involving active participation from Partners (RW-RT leadership, Residents) using 3 approaches, namely: Green Planning and Design, Green Open Space and Green community. The proposed Green Village concept is expected to overcome the problems faced by partners so that a healthy and comfortable residential environment for residents is achieved.

Keywords: Urban village; Green Village; Green Planning; Design

ABSTRAK

Kampung merupakan bagian integral kota-kota di Indonesia sejak awal pembentukannya. Setiap kampung memiliki keunikan karena merepresentasikan kekhasan sejarah, pola fisik yang beragam, sistem sosial yang kompleks dan dinamis. Kota Jakarta sebagai kota terbesar di Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola Kampung Kotanya. Salah satu kampung kota di Jakarta adalah Kampung Tanjung Gedong yang terletak di RT.05/RW.08 Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan. Pemilihan RT.05/RW.08 sebagai Mitra kegiatan PKM karena lokasi mitra sasaran berada di sekitar kampus 1 UNTAR, sehingga kegiatan PKM ini menjadi salah satu wujud nyata kontribusi UNTAR terhadap lingkungan sekitar. Tim Pengusul juga telah melakukan kegiatan PKM di lokasi Mitra, sehingga diharapkan program yang diusulkan akan berkesinambungan. Kampung Tanjung Gedong RT.05/RW.08 Kelurahan Tomang memiliki luasan 1,3 Ha dengan jumlah penduduk 300 orang (60 KK). Permasalahan yang dimiliki oleh Mitra untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk warga: Pertama, tata ruang belum optimal dan fleksibel untuk mewadahi beragam aktivitas sosial dari masyarakat. Kedua, saat ini mitra masih kekurangan ruang terbuka hijau. Solusi yang diusulkan adalah Usulan Konsep Penataan Kampung Hijau dengan melibatkan partisipasi aktif dari Mitra (pemangku pimpinan RW-RT, Warga) menggunakan 3 pendekatan, yaitu: Green Planning and Design, Green Open Space dan Green community. Usulan konsep Kampung Hijau diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga tercapai sebuah lingkungan hunian yang sehat dan nyaman untuk warga.

Kata Kunci: Kampung Kota; Kampung Hijau; Green Planning; Design

1. PENDAHULUAN

Kampung merupakan bagian integral kota-kota di Indonesia sejak awal pembentukannya (Sullivan, 1980; Krausse, 1975; Wertheim, 1958 dalam Setiawan, 2010: 215). Istilah kampung digunakan untuk menjelaskan fenomena perumahan di perkotaan yang dibangun secara swadaya atau mandiri oleh masyarakat, dan menjadi tumpuan sebagian besar warga kota. Istilah ini telah

digunakan oleh pemerintah kolonial Belanda, yang pada awal abad 20 telah meluncurkan program kampung *Verbrechting*. Silas (dalam Setiawan, 2010: 12) menjelaskan bahwa sejak awal, pemerintah kolonial Belanda telah memisahkan secara tegas antara warga biasa atau warga kampung (*Indlandsche Gementee*) dengan warga priyayi, pamong praja/gedongan (*Stads Gementee*).

Kota Jakarta sebagai kota terbesar di Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola keberadaan kampung sebagai konsep bermukim dalam Arsitektur Kota Jakarta. Secara morfologi, Bernard Dorlean dalam Kusumawijaya (2004: 3) menyimpulkan bahwa Jakarta lebih menyerupai aglomerasi kampung daripada sebuah kota yang terstruktur. Pembangunan kota modern mendasarkan perencanaannya pada prinsip efisiensi, sedangkan aspek historis kurang dipertimbangkan. Jika Kota Jakarta ingin membangun wacana progresif sebagai kota modern, tentunya modern yang tetap berkarakter budaya atau berdasarkan akar sejarah. Ketika konsep modern hanya mengadopsi konsep dari Barat, tanpa melihat akar budaya maka akan berdampak adanya konflik sosial, sehingga perencanaan dan perancangan kota Jakarta tidak bisa terlepas dari proses perkembangannya. Keberagaman karakteristik geografis wilayah kota Jakarta juga harus dipertimbangkan dalam merencanakan dan merancang Arsitektur kota Jakarta, seperti kampung di tepi pantai, di muara sungai, lahan berawa, dan lain sebagainya. Diperlukan strategi untuk menjadikan kampung sebagai bagian penting masa depan kota Jakarta, yaitu:

1. Program perbaikan kampung harus dilakukan secara holistik yang melihat kampung sebagai satu sistem fisik, sosial, ekonomi, dan politik kota yang tidak dapat dipisahkan.
2. Mengintegrasikan kampung dalam sistem kota. Perubahan orientasi perencanaan dan pembangunan kota.
3. Menjadikan kampung sebagai *defensible life space* atau ruang kehidupan yang dapat dipertahankan (Friedmann, 1992 dalam Setiawan, 2010: 218)

Salah satu kampung kota di Jakarta adalah Kampung Tanjung Gedong RT.05/RW.08 Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan. Pemilihan RT.05/RW.08 sebagai Mitra kegiatan PKM karena lokasi mitra sasaran berada di sekitar kampus 1 UNTAR, sehingga kegiatan PKM ini menjadi salah satu wujud nyata kontribusi UNTAR terhadap lingkungan sekitar.

Analisis Situasi

Lokasi mitra berada di sisi Timur Kampus 1 Universitas Tarumanagara dengan jarak ±450 m (Gambar 1). Sebagai di Jakarta salah satu kampung kota, Kampung Tanjung Gedong berkembang di tengah-tengah perkembangan bangunan tinggi yang mengelilinginya, seperti: Kampus 1 Untar, Kampus Trisakti, Apartemen Tomang Park. Kampung Tanjung Gedong RT.05/RW.08 Kelurahan Tomang memiliki luasan 1,3 Ha dengan jumlah penduduk 300 orang (60 KK).

Berdasarkan hasil tinjauan lapangan dan kegiatan PKM yang pernah ketua Tim laksanakan sebelumnya yaitu *Redesain Kantor Sekretariat dan Ruang Publik RW. 08 Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan dan Penataan Ruang Publik RW. 08 Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan* dapat diketahui bahwa aktivitas sosial masyarakat masih aktif, antara lain: kegiatan Karang Taruna, Posyandu, Pospindu, Sekretariat Jumantik, Peringatan Hari Besar Keagamaan (Gambar 1). Latar belakang warga yang tinggal di lokasi Mitra cukup beragam baik dari warga pendatang maupun warga asli Jakarta (Betawi), namun demikian warga asli Jakarta lebih dominan.



Gambar 1. Lokasi Mitra dan Gambaran Umum Aktivitas Warga
(Sumber: Survey Tim, 2018)

Aktivitas sosial yang dilakukan warga lebih sering dilakukan di area terbuka. Ruang sebagai wadah harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi terpenuhinya syarat interaksi, yaitu memberi peluang bagi terjadinya kontak dan komunikasi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi dalam bentuk aktivitas yang pasif seperti sekedar duduk menikmati suasana atau mengamati situasi dan dapat pula terjadi secara aktif dengan berbincang bersama orang lain membicarakan suatu topik atau bahkan melakukan kegiatan bersama

Permasalahan Mitra

Berdasarkan kunjungan awal Tim ke lokasi serta wawancara dengan Bapak M. Yusuf selaku ketua RW. 08, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra terutama untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk warga.

Pertama, Permasalahan Fisik Keruangan. Penataan tata ruang belum optimal dan fleksibel untuk mewadahi beragam aktivitas sosial dari masyarakat (Karang Taruna, Posyandu, Pospindu, Jumantik, dll). Hal lain terkait aspek keruangan adalah kurangnya ruang aktivitas masyarakat akibat tingginya kepadatan bangunan. Lahan parkir juga memerlukan penyelesaian, sehingga nantinya diharapkan area bahu jalan kampung/gang tidak menjadi parkir mobil dan motor. Pedestrian juga kurang terencana sehingga kurangnya jalur pedestrian yang baik (Gambar 2).



Gambar 2. Permasalahan Fisik Keruangan (Sumber: Survei, 2018)

Kedua, permasalahan lingkungan. Saat ini mitra masih kekurangan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau yang ada adalah taman di samping kantor sekretariat RW.08 (Gambar 3). Dengan adanya pembangunan beberapa bangunan tinggi di sekitar lokasi Mitra, maka kualitas air tanah

menurun. Saat ini sampah yang dihasilkan warga belum dikelola secara tersistem sehingga menjadi sampah yang tidak produktif



Gambar 3. Optimalisasi Ruang Terbuka sebagai Permasalahan Lingkungan
(Sumber: Survei, 2018)

2. KAMPUNG HIJAU SEBAGAI SOLUSI PENATAAN KAMPUNG KOTA

Konsep kampung hijau merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kampung kota yang diadopsi dari Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kementerian Pekerjaan Umum (PU). Program ini diharapkan mampu menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan mutu lingkungan yang tertata dan terkelola dengan baik serta turut menjaganya agar tercipta suatu lingkungan yang bersih, sehat serta berkualitas.

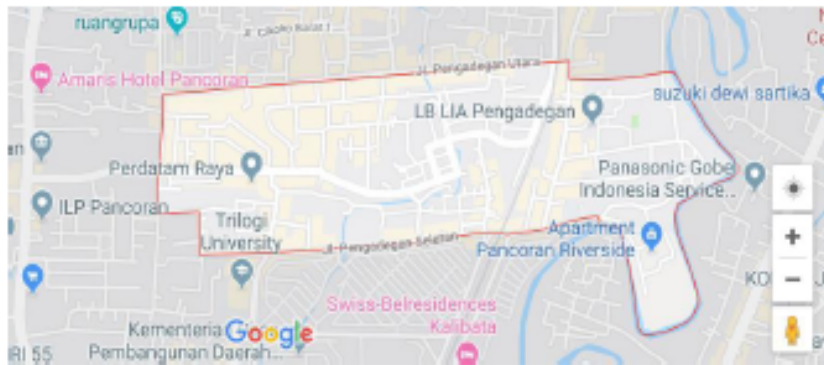
Berdasarkan Konsep P2KH, terdapat beberapa aspek Kota yang Ramah Lingkungan, yaitu: memanfaatkan secara efektif dan efisien sumberdaya air dan energi, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin kesehatan lingkungan mensinergikan lingkungan alami dan buatan, berdasarkan perencanaan dan perancangan kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (lingkungan, sosial dan ekonomi). Adapun Atribut Kota Hijau P2KH meliputi: *Green Planning and Design*, *Green Openspace*, *Green waste*, *Green Transportation*, *Green Water*, *Green Energy*, *Green Building*, *Green Community*.

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki mitra, maka solusi usulan konsep **Kampung Hijau** yang diusulkan menggunakan 3 pendekatan, yaitu

- Green Planning and Design*, meningkatkan kualitas rencana tata ruang dan rancang kota yang lebih sensitive terhadap agenda hijau (Permasalahan Fisik Keruangan).
- Green Open Space*, meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH sesuai dengan karakteristik kawasan (Permasalahan Lingkungan).
- Green community*, yaitu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat atau komunitas.

Studi Kasus: Kampung Hijau Hidroponik Pengadegan

Kampung Hidroponik Pengadegan terletak di RW 01, RW 03, RW 07 dan RW 08, Kelurahan Pengadegan, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan (Gambar 4).



Gambar 4. Peta Kampung Pengadegan (Sumber: Diolah dari Google Map 2019)

Program Kampung Hidroponik diinisiasi oleh Bapak Mursyid, lurah setempat. Beliau memprakarsai dan mengampanyekan Kampung Hidroponik dengan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku kuliah Magister Manajemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor (IPB). Atas upayanya tersebut, banyak warga yang kemudian tertarik melakukannya. Pekarangan para warga yang sebelumnya kumuh kini sudah dipenuhi dengan aneka tanaman, serta menyediakan tempat sampah masing-masing (Marsoum, 2018). Sebagai langkah awal, Bapak Mursyid menjadikan kantor kelurahan yang dipimpinnya sebagai laboratorium percobaan. Ruang-ruang di sisi kantor dijadikannya sebagai ladang hidroponik serta pembibitan ikan. Pemandangan asri yang dilihat warga saat datang ke kelurahan itu membuat mereka tertarik. Mereka lalu belajar untuk mengetahui bagaimana cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik yang kemudian diaplikasikan ke kawasan pemukiman masing-masing.

Warga masyarakat sangat bersemangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini. Berawal dari pelatihan kepada ibu-ibu PKK, yang kemudian menjadi virus yang menyebar ke seluruh warga hingga warga ramai-ramai membuat ladang hidroponik di sekitar rumahnya. Saat ini sudah ada empat RW yang mengaplikasikan Kampung Hidroponik, yakni RW 01, RW 03, RW 07 dan RW 08. Dan akan bertambah lagi RW yang mengikuti. Menurut Mursyid, pertanian modern yang dilakukan warga akan mampu menciptakan ketahanan pangan selain menambah ruang hijau yang kini sedang digencarkan (Silaen, 2018).

Di Kampung Hidroponik Pengadegan terdapat satu tempat yang dinamakan Pos Pemantau Tanaman Hidroponik. Dengan sukarela warga bergantian berjaga di pos ini untuk memastikan tidak ada tanaman liar yang justru merusak dan mengotori lingkungan. Selain itu dibentuk juga tim dengan ada koordinator lingkungan setempat.

Kegiatan Kampung Hidroponik dilakukan secara mandiri oleh warga yang didukung penuh secara resmi oleh Pemerintahan Kelurahan Pangadegan (Gambar 5). Sebagian dana pembuatan hidroponik diperoleh dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Wika dan Palang Merah Indonesia. Kegiatan ini juga didukung oleh Suku Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan (KPKP) Kota Jakarta Selatan yaitu dukungan teknis berupa penyuluhan maupun bibit tanaman dan ikan jika warga mengajukan. Program kampung hidroponik di Pengadegan merupakan bagian dari mitigasi program masyarakat tangguh banjir dukungan dari PMI Pusat dan Zurich Insurance (Hadi dan Murtopo, 2018).



Gambar 5. Pemukiman di kawasan Pengadegan yang dipenuhi tanaman hidroponik.
(Sumber: Amanes. 2018/ <https://www.inovasee.com>)

3. METODE PELAKSANAAN

Program PKM Penataan Kampung Hijau ini membutuhkan waktu selama 4 bulan terbagi atas 3 tahap, dimana pada tiap-tiap tahapan saling terkait dan menguatkan sehingga program yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Tahapan tersebut adalah :

a. *Persiapan*, yaitu: Melakukan identifikasi masalah yang nyata di lingkungan, melakukan analisa, mencari alternatif yang dapat dilaksanakan, memilih solusi. Pada tahap ini TIM PKM melakukan identifikasi awal di lapangan untuk melakukan analisis situasi (pengamatan dan berdiskusi) dengan Perwakilan Mitra (Ketua RW.08 dan Karang Taruna) sehingga menghasilkan perumusan permasalahan yang dimiliki oleh Mitra.

b. *Pelaksanaan*,

Tahap 1: Green Planning and Design

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu: a). Mengumpulkan potensi masyarakat untuk dilibatkan dalam program. b). Memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat melaksanakan program tersebut.

Luaran pada tahap ini berupa: a. informasi karakter dan potensi mitra; b. gambar kerja rencana tata ruang dan rancang kota dalam bentuk gambar kerja 2 Dimensi dan Gambar Perspektif 3 Dimensi; c. realisasi usulan desain (ruang publik RW. 08, dan penataan koridor di samping Masjid At-Taufiq sebagai area percontohan).

Tahap 2: Green Open Spaces

Melanjutkan penataan Ruang Publik berupa realisasi pengadaan vertikultur dan Taman TOGA

Tahap 3: Green Community (Sosialisasi)

Hasil kegiatan akan dikemas menjadi materi Sosialisasi (berupa booklet, papan informasi dan presentasi kepada warga).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan luaran berupa solusi yang sesuai dengan permasalahan mitra, maka perlu dilakukan proses kemitraan. Tahap awal kegiatan dimulai dari diskusi antara tim PKM UNTAR dengan pihak mitra yang diwakili oleh Bapak M. Yusuf selaku ketua RW. 08 (Gambar 6). Adapun hasil diskusi dengan mitra antara lain:

a. Mitra mengusulkan beberapa program kegiatan bersama yang nantinya dapat diwadahi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: bank sampah, taman refleksi, taman bermain anak, Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dll

- b. Penentuan batasan area usulan desain sebagai area percontohan. Mitra mengusulkan agar area percontohan nantinya dapat direalisasikan agar menjadi inspirasi dan penyemangat bagi wilayah di sekitarnya.



Gambar 6. Diskusi Tim PKM UNTAR dengan Mitra (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2019)

Dari proses diskusi internal Tim yang mempertimbangkan permintaan Mitra maka dihasilkan batasan area usulan konsep desain awal Kampung Hijau Tanjung Gedong yang mewadahi beberapa aktivitas. Luaran lain yaitu penentuan konsep awal Kampung Hijau Tanjung Gedong sesuai dengan kebutuhan Mitra. Pertama, Taman Sekretariat RW. 08 sebagai generator Kampung Hijau Tanjung Gedong sekaligus sebagai pusat aktivitas warga yang dilengkapi bank sampah, area refleksi, instalasi vertikultur, taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 7.

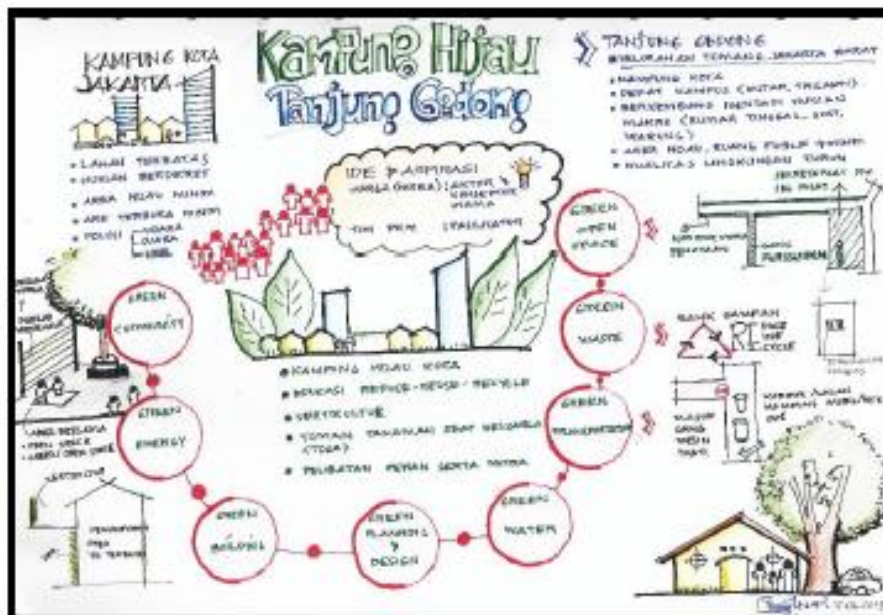


Gambar 7. Batasan dan Konsep Dasar Kampung Hijau Tanjung Gedong (Sumber: Tim PKM, 2019)

Untuk meningkatkan kualitas rencana tata ruang dan rancang kota yang lebih sensitive terhadap agenda hijau maka batasan dan konsep dasar Kampung Hijau yang telah disepakati antara Tim PKM UNTAR dengan Mitra dikembangkan dalam bentuk Perencanaan dan Perancangan Kampung Hijau (*Green Planning and Design*).

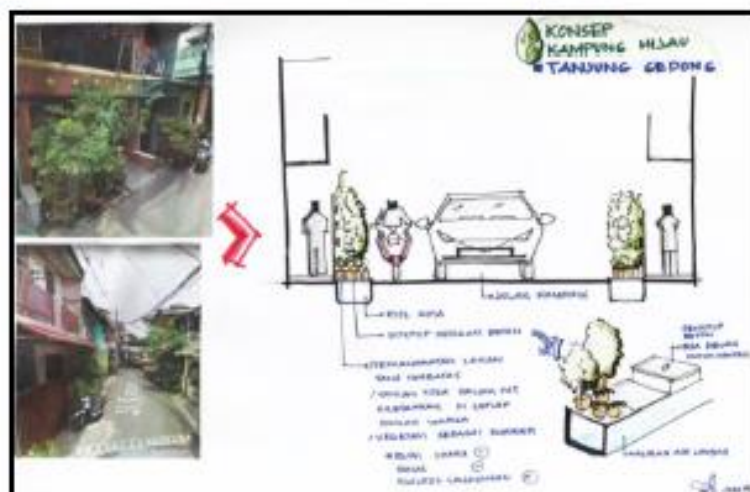
Tahap ini diawali dengan mengumpulkan potensi masyarakat untuk dilibatkan dalam program. Selanjutnya tim PKM berlaku sebagai fasilitator yang nantinya akan memberikan pengetahuan,

keterampilan dan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat melaksanakan program Kampung Hijau yang direncanakan. Luaran pada tahap ini yaitu berupa *mind map* penelusuran masalah sampai dengan usulan konsep Desain yang berhasil disusun bersama antara warga RT. 05/ RW. 08 Kampung Tanjung Gedong (mitra) dengan tim PKM UNTAR (Gambar 8).

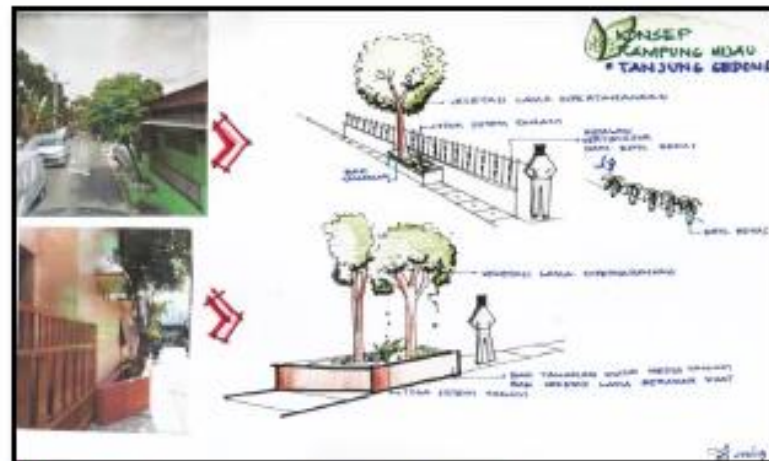


Gambar 8. Konsep Kampung Hijau Tanjung Gedong (Sumber: Tim PKM, 2019)

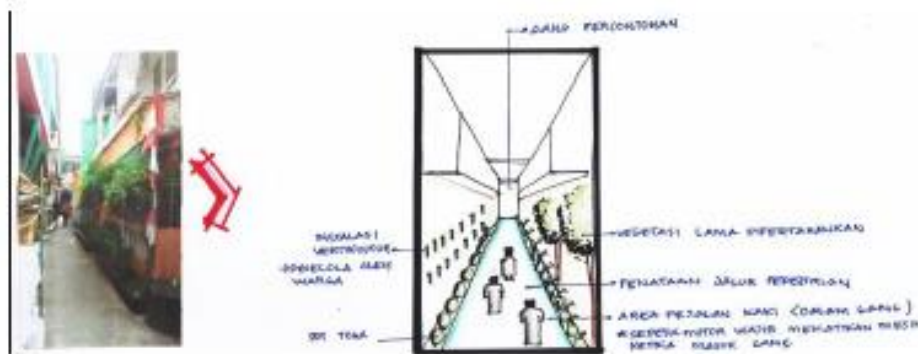
Selanjutnya Tim PKM bersama dengan mitra mulai menyusun ide-ide desain pada area ataupun bagian detail yang diusulkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9 s.d. gambar 12.



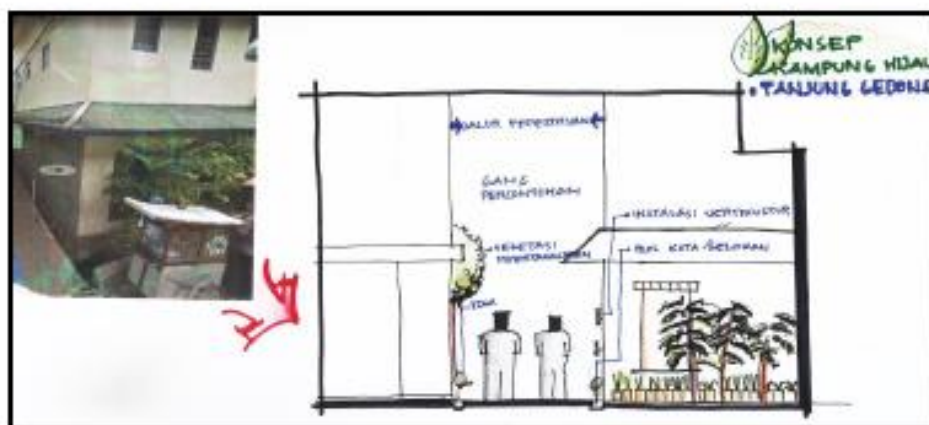
Gambar 9. Usulan Desain pada Koridor Utama Kampung Hijau Tanjung Gedong (Sumber: Tim PKM, 2019)



Gambar 10. Usulan Desain pada Tepi Koridor Kampung Hijau Tanjung Gedong
(Sumber: Tim PKM, 2019)



Gambar 11. Usulan Desain pada Gang Kampung Hijau Tanjung Gedong
(Sumber: Tim PKM, 2019)



Gambar 12. Usulan Desain pada Akses Gang Kampung Hijau Tanjung Gedong
(Sumber: Tim PKM, 2019)

Pada awal diskusi Mitra mengusulkan adanya area percontohan (*pilot project*) yang nantinya dapat direalisasikan agar menjadi inspirasi dan penyemangat bagi wilayah di sekitarnya. Oleh karena itu, tim berencana melanjutkan penataan Ruang Publik berupa realisasi pengadaan vertikultur dan Taman TOGA.



Gambar 13. Progress Realisasi Usulan Desain pada Ruang Publik RW. 08, Tanjung Gedong
(Sumber: Tim PKM, 2019)

Setelah Usulan Konsep Kampung Hijau tersusun dan terealisasi, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada mitra yaitu warga RW.08. Dalam kegiatan sosialisasi warga akan dibekali beberapa pengetahuan dasar mengenai fungsi dan peranan mereka dalam keberlangsungan Kampung Hijau Kampung Tanjung Gedong sehingga mitra diharapkan dapat berperan aktif mewujudkan kawasan hijau edukatif yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh tim bersama dengan mitra.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan PKM yang telah TIM laksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Konsep Kampung Hijau menjadi solusi yang menarik dalam penataan kampung kota, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Keberlanjutan program Kampung Hijau akan terlaksana dengan baik jika sejak awal perencanaan sampai dengan pengelolaannya ikut melibatkan peran serta masyarakat secara aktif.

Ide dasar usulan konsep Kampung Hijau di Kampung Tanjung Gedong yang berada di kawasan padat penduduk salah satunya didasari oleh mulai menurunnya kualitas lingkungan.

Usulan konsep **Kampung Hijau Tanjung Gedong** menggunakan 3 pendekatan, yaitu:

- Green Planning and Design*, rencana tata ruang dan rancang kota yang mengedepankan konsep ramah lingkungan (*reduce, reuse, recycle*);
- Green Open Space*, meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH sesuai dengan karakteristik kawasan (Ruang Publik di Sekretariat RW. 08 sebagai pusat kegiatan);
- Green community*, yaitu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat atau komunitas.

Saran

Konsep kampung hijau merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kampung kota yang diadopsi dari Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kementerian Pekerjaan Umum (PU). Program ini diharapkan mampu menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan mutu lingkungan yang tertata dan terkelola dengan baik serta turut menjaganya agar tercipta suatu lingkungan yang bersih, sehat serta berkualitas.

Dalam menyusun konsep Kampung Hijau harus disesuaikan dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh mitra. Hal ini dengan tujuan agar nantinya konsep yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan terima kasih atas terlaksananya program PKM ini kepada:



1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dana PKM;
2. Bapak M. Yusuf selaku ketua RW. 08, Kelurahan Tomang sebagai mitra yang kooperatif;
3. Serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program ini.

REFERENSI

- Kusumawijaya, M. (2004). Jakarta: metropolis tunggang langgang. Gagas Media, Jakarta.
- Hadi, F. & Murtopo. (2018). Kampung hidroponik pengadegan bakal mendunia. URL: <https://wartakota.tribunnews.com/2018/01/23/kampung-hidroponik-pengadegan-bakal-mendunia>. Diakses tanggal 15 Juni 2019
- Marsoum, A. (2018). Bukan di Jepang, Kampung Hidroponik yang Hijau Ini Ada di Pengadegan: Ini adalah kampung hijau yang siap mendunia. URL: <https://www.inovasee.com/kampung-hidroponik-pengadegan-35836/>. Diakses tanggal 15 Juni 2019
- Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) 2011, Lokakarya "Perubahan Iklim dan Kota Hijau: Dari Konsep Menuju Rencana Aksi". Direktur Perkotaan Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Penataan Ruang. Jakarta, 27 September 2011
- Setiawan, B. (2010). Kampung Kota dan Kota Kampung: Potret Tujuh Kampung di Kota Jogja. Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Solikhah, N., dkk (2018). *Redesain Kantor Sekretariat dan Ruang Publik RW. 08, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat*. Laporan PKM. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Tarumanagara
- Silaen, F. 2018. Kampung Hidroponik yang hijau di Pengadegan. URL: <https://beritagar.id/artikel/piknik/kampung-hidroponik-yang-hijau-di-pengadegan>. Diakses tanggal 15 Juni 2019

e-ISSN



p-ISSN



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara Kampus 1 Jl. Letjen S. Parman No. 1
Telp: 021-5671747 e. 403 - Jakarta 11440